# BAB IVHASIL DAN PEMBAHASAN

## Deskriptif Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh penulis dari perusahaan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Perusahaan perbankan yang diperoleh dari BEI kemudian diseleksi sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 4.
Kriteria Pengambilan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **Jumlah** |
| 1. | Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. | 42 |
| 2. | Perusahaan perbankan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. | (5) |
| 3. | Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang mengalami kerugian.  | (11) |
| 4. | Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020 yang tidak memiliki data lengkap. | (17) |
|  | **Jumlah sampel penelitian** | **9** |
|  | **Jumlah observasi ( 9 X 6 tahun periode penelitian)** | **54** |
|  | **Jumlah data yang outlier** | **(8)** |
|  | **Jumlah data yang di observasi** | **46** |

Sumber : Lampiran 2

Setelah seluruh data perusahaan perbankan tahun 2015-2020 terkumpul dan diseleksi sesuai kriteria maka penulis dapat menentukan sampel untuk penelitian. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan tahun (2015-2020). Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan x 6 tahun = 54 perusahaan data observasi Nama-nama perusahaan perbankan Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.
Daftar Sampel Perusahaan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
| 1. | AGRO | PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk |
| 2. | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk |
| 3. | BBNI | PT Bank Negara Indonesia Tbk |
| 4. | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia Tbk |
| 5. | BBTN | PT Bank Tabungan Negara Tbk |
| 6. | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk |
| 7. | BJTM | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk |
| 8. | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| 9. | BSMI | PT Bank Sinarmas Tbk |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk tujuan memberikan gambaran tentang data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai standar deviasi, dan nilai rat-rata (mean) yang diperoleh dari data variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil pengolahan data analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | N | Min | Max | Mean | Std. Dev |
| PBV | 46 | ,01 | 4,73 | 1,8859 | 1,11325 |
| KI | 46 | ,10 | 1,00 | ,5730 | ,28409 |
| DKI | 46 | ,25 | ,80 | ,5520 | ,10627 |
| KA | 46 | 3,00 | 7,00 | 4,3261 | 1,47655 |
| ROA | 46 | ,00 | ,03 | ,0169 | ,00893 |
| Valid N (listwise) | 46 |  |  |  |  |

 Sumber : Lampiran 11

Analisis output hasil statistik deskriptif dari informasi yang didapat yaitu :

1. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maximum sebesar 4,73 nilai rata-ratanya adalah sebesar 1,8859, dan standar deviasi adalah sebesar 1,11325.
2. Variabel independen kepemilikan institusional, hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 0,10, nilai maximum sebesar 1,00, dan nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,5730, sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,28409.
3. Variabel independen dewan komisaris independen, hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 0,25, nilai maximumnya sebesar 0,80 nilai rata-rata sebesar 0,5520, dan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,10627.
4. Variabel independen komite audit, hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 3,00, nilai maximumnya sebesar 7,00, nilai rata-rata adalah sebesar 4,3261 , dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,47655.
5. Variabel independen profitabilitas, hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 0,00, nilai maximumnya sebesar 0,03, nilai rata-rata adalah sebesar 0,0169 , dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,00893.

### Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi berganda memerlukan beberapa asumsi agar model penelitian dapat dikatakan layak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### **Uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Alat uji yang digunakan untuk melakukan pengujian adalah *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*. Uji statistik *nonparametrik Kolmogrov Smirnov (K-S)* memiliki kriteria jika *Asymp.Sig. (2tailed) > 0,05,* maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Unstandardized Residual | Standar  | Keterangan  |
| *Asymp. Sig.* (2-tailed) | 0.986 | > 0.05 | Data Terdistribusi Normal |

 Sumber : Lampiran 12

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogrov Smirnov (KS) adalah 0,986 yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinearitas dipakai buat mengetahui adanya defleksi perkiraan klasik multikolinearitas yaitu adanya interaksi antar variabel independen dalam regresi. Untuk mengetahui perkara tadi bisa ditinjau menurut nilai Tolerance & VIF. Analisis bila nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10, maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam data penelitian. Hasil uji multikolinearitas bisa ditinjau menurut Tabel 4.5

Tabel 4.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Tolerance | Standar | VIF | Standar | Keterangan |
| KI | 0.522 | > 0.10 | 1.914 | < 10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| DKI | 0.982 | > 0.10 | 1.019 | < 10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| KA | 0.532 | > 0.10 | 1.879 | < 10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |
| ROA | 0.966 | > 0.10 | 1.035 | < 10 | Tidak Terjadi Multikolinearitas |

 **Hasil Uji Multikolinieritas**

Sumber : Lampiran 13

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pengujian tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF semua variabel kurang dari 10 dan toleransi semua variabel juga lebih besar dari 0,10.

#### **Uji Autokorelasi**

Penelitian yang dilakukan seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Runs dengan kriteria nilai Asymp.Sig (2tailed) lebih besar dari 0,05 (Asymp.Sig2 tailed > 0,05). Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 4.6

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Run-Test | Kriteria | Keterangan  |
| 0.101 | > 0.05 | Tidak Terjadi Autokorelasi |

Sumber : Lampiran 14

Dari Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2tailed) adalah 0,101. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan bebas dari autokorelasi karena nilai sig lebih tinggi dari norma (Asymp.Sig.2 Tailed : 0,101 > 0,05).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada model regresi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ini menggunakan signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika korelasi antara variabel bebas dan residual > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Model | Sig | Std | Keterangan |
| KI | 0.927 | > 0.05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| DKI | 0.718 | > 0.05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| KA | 0.691 | > 0.05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |
| ROA | 0.672 | > 0.05 | Tidak Terjadi Heteroskedastisitas |

Sumber : Lampiran 15

 Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel bebas menunjukkan nilai sig. lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

#### **Model Regresi**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji besarnya pengaruh variabel independen yaitu kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas. Variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.8

Tabel 4.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

|  |  |
| --- | --- |
| Variabel | B |
| Constant | 6,148 |
| KI | -2,949 |
| DKI | -1,127 |
| KA |  -,603 |
| ROA | 38,805 |

Sumber : Lampiran 16

Berdasarkan hasil pengujian diatas dengan menggunakan SPSS 21, maka di dapat persamaan model regresi berganda yaitu :

Y = 6.148 - 2.929KI – 1.127DKI - 0.603KA + 38.805ROA + e

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diintrepretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 6.148 (positif), artinya adalah jika variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas dalam model diasumsikan sama dengan 0, maka kebijakan akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 6.148.
2. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -2.949 (negatif) yang artinya adalah apabila nilai variabel meningkat 1 satuan maka akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan sebesar 2.949 dengan asumsi yaitu variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen sebesar - 1.127 (negatif) yang artinya apabila nilai variabel meningkat 1 satuan maka akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan sebesar 1.127 dengan asumsi yaitu variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar -0.603 (negatif) yang artinya apabila nilai variabel meningkat 1 satuan maka akan menyebabkan menurunnya nilai perusahaan sebesar 0.603 dengan asumsi yaitu variabel independen lainnya tetap.
5. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 38,805 (positif) yang artinya apabila nilai variabel meningkat 1 satuan maka akan menyebabkan bertambahnya nilai perusahaan sebesar 38,805 dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap.

#### **Uji Kelayakan Model (Uji F)**

 Uji kelayakan model digunakan untuk menguji besarnya variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan juga untuk mengetahui fit atau tidaknya model regresi. Hasil uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.
Hasil Uji Kelayakan Model

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model  | Fhitung | Ftabel  | Sig  | Standar | Keterangan  |
| 1 | 12,457 | 2,660 | 0.000 | < 0.05 | Model Layak |

Sumber : Lampiran 17

 Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai Fhitung 12,457 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Ftabel dapat dilihat dari F pada tingkat signifikansi 0.05 dengan df1 yaitu (jumlah variabel-1) = 5 – 1 = 4. Rumus df2 yaitu n-k-1 dimana n adalah jumlah data, k yaitu jumlah variabel independen. Sehingga df2 = 46– 4 – 1 = 41. Hasil yang diperoleh untuk Ftabel dari df1 = 4 dan df2 = 41 yaitu 2,660. Jadi hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel (12,457 > 2,660) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

#### **Uji Hipotensis (Uji t)**

 Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas menerangkan pengaruh terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan yaitu dengan nilai signifikansi 0.05 dan membandingkan t hitung dan t tabel yang sudah ditentukan.

1. Jika tingkat signifikansi < α (0,05) dan t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika tingkat signifikansi > α (0,05) dan t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.
Hasil Uji Hipotensis (Uji t)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Hipotesis  | thitung | ttabel | Sig.  | Standar  | Keterangan  |
| H1 | -5,183 | >-2,019 | 0,000 | < 0,05 | Diterima |
| H2 | -1,016 | <-2,019 | 0,316 | < 0,05 | Ditolak  |
| H3 | -5,556 | >-2,019 | 0,000 | < 0,05 | Diterima |
| H4 | 2,915 | >2,019 | 0,006 | < 0,05 | Diterima  |

Sumber : Lampiran 18

 Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui ttabel yaitu n-k = 46-5 = 41 (n = jumlah data, k = semua variabel). Taraf signifikan sebesar 0,025. Maka hasil ttabel yaitu 2,019.

1. **H1 : Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil pengujian uji hipotesis (uji t) diperoleh t hitung untuk variabel kepemilikan institusional adalah sebesar -5,183 yang artinya t hitung > t tabel ( -5,183 >-2,019 ) dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang artinya yaitu nilai signifikansi < 0,05 ( 0,000 < 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian H1 diterima.

 Daerah Tolak Daerah Tolak

 Daerah Diterima

-2,019 -5,183 2,019

Gambar 4.
Kurva Uji Hipotesis (t)

1. **H2 : Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil pengujian uji hipotesis (uji t) diperoleh t hitung untuk variabel dewan komisaris independen adalah sebesar -1,016 yang artinya t hitung < t tabel (-1,016 < -2,019 ) dan nilai signifikansi sebesar 0,316 yang artinya yaitu nilai signifikansi > 0,05 ( 0,316 > 0,05 ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian H2 ditolak

 Daerah Tolak Daerah Tolak

 Daerah Diterima

 -1,016 -2,019 2,019

Gambar 4.
Kurva Uji Hipotesis (t)

1. **H3 : Komite Audit Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil pengujian uji hipotesis (uji t) diperoleh t hitung untuk variabel komite audit adalah sebesar -5,556 yang artinya t hitung > t tabel (-5,556 > -2,019) dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang artinya yaitu nilai signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian H3 diterima.

 Daerah Tolak Daerah Tolak

 Daerah Diterima

-2,019 -5,556 2,019

Gambar 4.
Kurva Uji Hipotesis (t)

1. **H4 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil pengujian uji hipotesis (uji t) diperoleh t hitung untuk variabel dewan komisaris independen adalah sebesar 2,915 yang artinya t hitung > t tabel 2,915 > 2,019 ) dan nilai signifikansi sebesar 0,006 yang artinya yaitu nilai signifikansi < 0,05 ( 0,006 < 0,05 ). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan demikian H4 diterima.

 Daerah Tolak Daerah Tolak

 Daerah Diterima

-2,019 2,019 2,915

Gambar 4.
Kurva Uji Hipotesis (t)

1. **Uji Koefiensi Determisasi (R2)**

 Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian model, atau seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.11

Tabel 4.
Hasil Uji Koefisiensi Determisasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Model  | Adj. R Square | Keterangan  |
| 1 | 0.505 | Variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas sebesar 50.5% |

Sumber : Lampiran 19

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil uji koefisien determinasi nilai Adj. R Square diperoleh sebesar 0.505. Hal ini berarti bahwa 50.5% variasi variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel kepemilikan institusional (X1), dewan komisaris independen (X2), komite audit (X3), dan profitabilitas (X4) sedangkan sisanya sebesar 49.5% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

1. **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (H1)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa nilai signifikan variabel kepemilikan institusional sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga H1 diterima dan disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Tugas pihak institusi adalah mengawasi tindak manajemen, sehingga semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak institusi maka, akan semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal seperti mengawasi tindakan manajemen didalam menyusun atau menyajikan laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sugiarti, D. L., 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1. **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan (H2)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotensis diketahui bahwa nilai signifikan variabel dewan komisaris independen sebesar 0,316 > 0,05. Sehingga H2 ditolak dan disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Dewan komisaris independen bertindak sebagai mediator dalam perselisihan yang muncul antara manajer dan mengawasi kebijakan manajemen dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, tetapi hal ini tidak didukung secara statistik dalam penelitian ini. Hal tersebut terjadi karena, adanya proporsi dewan komisaris independen di perusahaan hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam perusahaan. Sehingga keberadaan komisaris independen tidak meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi kontribusi penempatan ekuitas untuk kepentingan investor minoritas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Lestari *et al.,* 2020) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1. **Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan (H3)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotensis diketahui bahwa nilai signifikan variabel komite audit sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga H3 diterima dan disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Dimana untuk meningkatkan nilai perusahaan, diperlukan kehadiran komite audit. Komite audit akan melakukan pengawasan terhadap kinerja dewan komisaris dan meningkatkan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Sarafina & Saifi, 2017) bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaaan.

1. **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (H4)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotensis diketahui bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas sebesar 0,006 < 0,05. Sehingga H4 diterima dan disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap niali perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Perusahaan dapat memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi dalam meningkatkan nilai suatu perusahaan. Artinya bahwa laba perusahaan yang stabil dari tahun ketahun akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, mencerminkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik dan memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Sehingga investor akan merasa lebih aman ketika berinvestasi pada saham-saham tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan *(Wardhani et al.,* 2021) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.